

## ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Ali Muakhor<sup>1</sup>, Sofri Rizka Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

Email : [ali.muakhor95@gmail.com](mailto:ali.muakhor95@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofri.rizkia@gmail.com](mailto:sofri.rizkia@gmail.com)<sup>2</sup>

Received : Oktober 2024 ; Accepted : Desember 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan media *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, angket, tes penalaran matematis, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh setelah melakukan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google classroom* di kelas VIII A SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen cukup baik, dilihat mulai dari pembelajaran melalui media *google classroom* berjalan dengan baik, rata-rata hasil tes kemampuan penalaran matematis seluruh subjek gaya belajar memiliki kemampuan penalaran matematis sedang.

**Kata Kunci:** Analisis, Google Classroom, Kemampuan Penalaran Matematis, Gaya Belajar

### Abstract

*This research aims to determine the analysis of the use of Google Classroom media on students' mathematical reasoning abilities in terms of students' learning styles. The type of research carried out in this research is descriptive with a qualitative approach. The data used in this research is in the form of observations, questionnaires, mathematical reasoning tests, interviews, and documentation. Research data was obtained after carrying out several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of online mathematics learning using Google Classroom in class VIII A of SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen is quite good, judging from the learning through Google Classroom media going well, the average results of the mathematical reasoning ability test for all learning style subjects have moderate mathematical reasoning ability.*

**Keywords :** Analysis, Google Classroom, Mathematical Reasoning Ability, Learning Style

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Bahkan segala hal yang dapat kita lakukan merupakan hasil dari adanya pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York AS, itu menangkap bahwa salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi virus corona adalah sector pendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas (Purwanto dkk. 2020).

Pembelajaran berbasis jaringan atau yang dikenal dengan Daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran saat ini. Dalam pembelajaran daring penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan matematis yang perlu dan penting dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah. Sejalan dengan pentingnya kemampuan penalaran matematis, maka kemampuan penalaran matematis siswa perlu ditingkatkan.

Dalam pembelajaran matematika, tidak sedikit dari siswa yang mengalami kesulitan melakukan penalaran matematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Ini dikuatkan dengan hasil penelitian (Isnaeni dkk. 2018) yang menyatakan bahwa penyebab kesulitan yang ada dalam menyelesaikan permasalahan matematika karena kurangnya pemahaman konsep dan kesukaran siswa dalam melakukan penalaran. Laporan penelitian Mirlanda dan Pujiastuti (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan penalaran siswa SMA hanya 61,20 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 75,00. Begitu juga dengan penelitian Ernawati (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan google classroom berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

Melalui media *Google Classroom* dapat berbagai jenis media dari produk Google seperti video *YouTube* dan *file Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Para siswa juga dapat menyapa dan bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman sekelas mereka layaknya di kelas yang sebenarnya. Dengan demikian semakin baik penggunaan *Google Classroom* maka dapat meningkatkan penalaran matematis siswa dan semakin baik kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen menyimpulkan bahwa masih ada masalah penalaran matematis. Hasil nilai test lebih dari 50% masih banyak dibawah dari kriteria ketuntasan minimal. Beberapa penyebab masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam belajar, waktu belajar siswa masih kurang, dan kurang minatnya siswa dalam membaca buku dan mengerjakan latihan soal. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika selama ini proses pembelajaran daring menggunakan media online belum mendapatkan hasil yang maksimal, contohnya masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas sesuai jadwal pengumpulan tugas.

Berbagai upaya dapat diusahakan oleh guru, diantaranya dengan memberikan pembelajaran yang sesuai bagi siswa dengan melihat gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dimiliki siswa untuk menyerap informasi agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Gaya belajar terdiri dari 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual yang lebih mengutamakan indera penglihatan, kemudian gaya belajar auditorial berfokus kepada indera pendengaran dan yang terakhir gaya belajar kinestetik yang lebih suka beraktivitas (Syaputri dan Werdiningsih, 2022). Proses pendidikan disekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya pembelajaran berbasis jaringan. *Google classroom* menjadi salah satu saran dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19 saat ini. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

penggunaan media *Google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat menemukan kesulitan pada penggunaan media *Google Classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini berusaha mengungkap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII A SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen. Kesulitan belajar tersebut ditelusuri menggunakan pendekatan kualitatif yaitu tes kesulitan belajar dilihat dari kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa dan wawancara siswa mengenai kesulitan belajar dilihat dari kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.

Adapun metode deskriptif adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memilih metode deskriptif ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan diamati secara langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dengan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen, yang merupakan sekolah formal yang terletak di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Jalan Raya Ajibarang - Tegal Km 8 Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Smp Ma'arif NU 1 Pekuncen yaitu: SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen menggunakan media *Google Classroom* pada saat pembelajaran daring, memiliki siswa dengan kemampuan penlaran matematis dan gaya belajar yang berbeda- beda. Sehingga mempunyai potensi sesuai dengan kepentingan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, yaitu Agustus 2022. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen.

Data dan sumber data penelitian ini meliputi, data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun angket yang diberikan pada subjek dan informan. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang dapat diperoleh peneliti didapat dari dokumen sekolah pada kelas virtual melalui media google classroom seperti daftar nilai, absensi, dan lembar tugas siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: observasi, angket, tes penalaran matematis, wawancara, dan dokumentasi.

Pengujian Keabsahan data atau validasi data adalah faktor terpenting dari hasil terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian. Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data mengenai fokus permasalahan terkait pemanfaatan media *google classroom* terhadap penalaran matematis siswa dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pendidik mata pelajaran matematika, peserta didik SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen dan media *google classroom*.

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Berikut analisis data dalam penelitian ini: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### C. Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis penggunaan media *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII A SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen. Setelah mendapatkan jadwal penelitian, peneliti dapat menyusun rangkaian pertemuan dengan membagikan angket gaya belajar kepada siswa, dilanjutkan dengan wawancara gaya belajar siswa pada pertemuan pertama, kemudian pemahaman media *google classroom* disertai dengan pembuatan kelas pada media *google classroom* dan pemberian materi pada media *google classroom* pada pertemuan kedua, diskusi materi pada media *google classroom* dapat dilaksanakan diluar jam mata pelajaran, kemudian pelaksanaan tes kemampuan penalaran matematis siswa pada media *google classroom* pada pertemuan ketiga, dilanjutkan wawancara dari hasil tes penalaran pada pertemuan keempat.

Hasil penelitian Angket Gaya Belajar dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi gaya belajara siswa kelas VIII A SMP Maarif NU 1 Pekuncen.

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Siswa	Presentase
1.	Visual	7	S6, S8, S10, S16, S21, S22, S30	22,58%
2.	Auditorial	9	S9, S14, S15, S19, S24, S27, S28, S29, S31	29,03%
3.	Kinestetik	15	S1, S2, S3, S4, S5, S7, S11, S12, S13, S17, S18, S20, S23, S25, S26	48,39%
Jumlah		31		100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 9 siswa memiliki gaya belajar auditorial, dan 15 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Presentase gaya belajar visual adalah 22,58%, presentase gaya belajar auditorial adalah 29,03%, dan presentase gaya belajar kinestetik adalah 48,39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa kelas VIII A Smp Ma'arif Nu 1 Pekuncen bergaya belajar kinestetik.

Hasil tes Wawancara Gaya belajar terhadap siswa berupa Wawancara gaya belajar visual diberikan kepadak subjek S6, S8, S21 hasilnya valid. Wawancara gaya belajar auditorial diberikan kepada subjek S14, S19, S27 hasilnya valid. Wawancara gaya belajar kinestetik diberikan kepada subjek S1, S2, S3 hasilnya valid.

Dari hasil tes angket gaya belajar dan wawancara gaya belajar dapat disimpulkan, bahawa subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sudah sesuai. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan proses pengenalan media *google classroom*.

. Dalam proses pembelajaran didapatkan 24 siswa yang masuk kedalam kelas dari 31 siswa, ada 7 siswa yang tidak dapat masuk dalam kelas media *google classroom* dikarenakan tidak memiliki fasilitas media elektronik. Dari 24 siswa yang mengikuti kelas, diberikan materi pembelajaran berupa power point yang berisi materi pembelajaran *teorema pythagoras*, kolom komentar dalam media *google classsrom* digunakan sebagai media diskusi apabila ada materi yang kurang bisa dipahami. Selanjutnya adalah pemberian tugas pada media *google classroom* berupa tes penalaran matematis, hasil dari pemberian tugas didapatkan 4 siswa mengumpulkan tugas pada media *google classroom*, 20 siswa mengumpulkan tugas berupa lembar kertas jawaban dikarenakan tidak memiliki akses internet untuk mengirimkan tugas.

Materi tes yang digunakan adalah *teorema phytagoras* yang berjumlah 5 butir soal. Soal tes yang digunakan adalah soal yang sudah divalidasi oleh 2 orang dosen. Soal tes dibagiakan kepada seluruh siswa yang mengikuti kelas dalam media *google classroom*

dengan alokasi waktu 60 menit, kemudian dikirim kemedi *google classroom*. Selanjutnya peneliti mengoreksi dan memberikan nilai terhadap hasil tes siswa.

Wawancara kemampuan penalaran matematis dilakukan pada 6 siswa. Untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan wawancara dan analisis data, maka diberikan kode kepada setiap subjek penelitian. Untuk siswa dengan gaya belajar visual diberikan kode V1 dan V2, untuk siswa dengan gaya belajar auditorial diberikan kode A1 dan A2, dan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan kode K1 dan K2.

Table 2. check list indicator tes penalaran matematis seluruh subyek

Subjek	Indikator				
	Soal				
	Soal No. 1	Soal No. 2	Soal No. 3	Soal No. 4	Soal No. 5
	Memberikan alasan terhadap kebenaran solusi	Memberikan alasan terhadap kebenaran solusi	Melakukan manipulasi matematis	Mengajukan dugaan	Menarik kesimpulan dari pernyataan
V1	X	V	V	V	X
V2	V	X	V	V	X
A1	X	V	V	V	X
A2	X	V	V	V	X
K1	V	V	V	V	X
K2	V	V	V	V	X

Berdasarkan tabel di atas, subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dapat menyelesaikan masalah dengan baik pada indikator tes penalaran matematis memberikan alasan terhadap kebenaran solusi, melakukan manipulasi matematis, dan mengajukan dugaan, tetapi mengalami kesulitan pada indikator tes penalaran matematis menarik kesimpulan pada pernyataan.

Siswa dengan gaya belajar visual sudah memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik. Mereka mampu memahami

permasalahan yang diberikan dalam soal melalui media *google classroom*. Keduanya mampu mengungkapkan informasi-informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan. Dalam menyelesaikan soal, kedua subjek sudah dapat menjabarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal, meskipun tidak semua soal tidak terjawab dengan tepat, seperti pada subjek V1 mengalami kesulitan pada soal nomer 1 dan 5, sedangkan subjek V2 mengalami kesulitan pada soal nomer 2 dan 5. Artinya siswa sudah dapat membaca informasi yang telah diberikan pada soal dengan mengetahui apa saja informasi pada soal dengan membaca soal, mencari apa yang diketahui pada soal, dilanjutkan dengan mengerjakan soal menggunakan rumus yang sesuai untuk menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek visual sudah menyelesaikan soal-soal sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu dapat memberikan alasan terhadap kebenaran solusi, melakukan manipulasi matematis, dan mengajukan dugaan, tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari pernyataan.

Siswa dengan gaya belajar auditorial sudah memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik. Mereka mampu memahami permasalahan yang diberikan dalam soal melalui media *google classroom*. Keduanya mampu mengungkapkan informasi-informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan. Dalam menyelesaikan soal, kedua subjek sudah dapat menjabarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal, meskipun tidak semua soal tidak terjawab dengan tepat, seperti pada subjek A1 mengalami kesulitan pada soal nomer 1 dan 5, sedangkan subjek A2 mengalami kesulitan pada soal nomer 5. Hasil tersebut terbukti dari jawaban tes tertulis dan wawancara yang telah diberikan. Artinya siswa sudah dapat membaca informasi yang telah diberikan pada soal dengan mengetahui apa saja informasi pada soal dengan membaca soal, mencari apa yang diketahui pada soal, dilanjutkan dengan mengerjakan soal menggunakan rumus yang sesuai untuk

menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek sudah menyelesaikan soal-soal sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu dapat memberikan alasan terhadap kebenaran solusi, melakukan manipulasi matematis, dan mengajukan dugaan, tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari pernyataan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik sudah memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik. Mereka mampu memahami permasalahan yang diberikan dalam soal melalui media google classroom. Keduanya mampu mengungkapkan informasi-informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan. Dalam menyelesaikan soal, kedua subjek sudah dapat menjabarkan apasaja yang diketahui dan ditanyakan pada soal, meskipun tidak semua soal tidak terjawab dengan tepat, seperti pada subjek K1 dan K2 mengalami kesulitan pada soal nomer 5. Hasil tersebut terbukti dari jawaban tes tertulis dan wawancara yang telah diberikan, artinya siswa sudah dapat membaca informasi yang telah diberikan pada soal dengan mengetahui apa saja informasi pada soal dengan membaca soal, mencari apa yang diketahui pada soal, dilanjutkan dengan mengerjakan soal menggunakan rumus yang sesuai untuk menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek sudah menyelesaikan soal-soal sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu dapat memberikan alasan terhadap kebenaran solusi, melakukan manipulasi matematis, dan mengajukan dugaan, tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari pernyataan.

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan untuk seluruh siswa baik siswa bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik semuanya sama menggunakan media *google classroom*. Subjek dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui media *google classroom* berupa power point yang diberikan, berupa materi bergambar dan tertulis. Dengan gaya belajar visual, subjek dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami bentuk

materi yang diberikan. Subjek dengan gaya belajar visual pasif bertanya dalam proses pembelajaran, kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan tidak dapat menyimpulkan jawaban dari persoalan dengan baik. Subjek dengan gaya belajar auditorial cenderung merasa kesulitan terhadap materi yang diberikan, dikarenakan materi yang diberikan berupa gambar dan tertulis subjek dengan gaya belajar auditorial tidak dapat mendengar penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Subjek dengan gaya belajar auditorial pasif berdiskusi dalam proses pembelajaran, kurang memahami soal berbentuk gambar, dan cenderung tidak mengecek kembali hasil jawaban. Subjek dengan gaya belajar kinestetik cenderung merasa kesulitan terhadap materi yang diberikan, dikarenakan subjek dengan gaya belajar kinestetik tidak menerima pengaplikasian langsung ataupun peragaan yang diberikan oleh pengajar. Subjek dengan gaya belajar kinestetik pasif bertanya dalam proses pembelajaran dan kurang dalam menyimpulkan jawaban dari persoalan dengan baik.

Sependapat dengan, penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Negara, dan Bahri (2020), berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa skor kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 81,70. Hasil ini menunjukkan proses penyerapan materi berjalan baik. Efektivitas pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dilihat berdasarkan rerata skor kemampuan penalaran yang diperoleh lebih besar dari 75. Penetapan skor 75, peneliti tetapkan diatas skor KKM yang berlaku di kelas. Berdasarkan *uji one sample t-test* diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) = 0,005 < 0,05 = . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa efektif.

Sependapat dengan, penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, dan Sardin (2020), berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui Post-Test kemampuan penalaran matematika siswa yang diujikan, pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran daring menggunakan *Google Clasroom* diperoleh nilai rata-rata

kemampuan penalaran matematika siswa sebesar 76,42, dengan standar deviasi sebesar 7,31. Ini berarti penggunaan *Google Classroom* efektif dalam pembelajaran materi fungsi eksponensial ditinjau dari kemampuan penalaran matematika siswa yang diajarkan.

Sependapat dengan penelitian Zulfah, Kusumaningsih, dan Endahwuri (2021) yang menyebutkan bahwa siswa visual kurang teliti dalam memahami soal, sehingga dalam menyelesaikan solusi permasalahan pada indikator menyusun dan memberikan alasan terhadap kebenaran solusi tidak terpenuhi.

Tidak sependapat dengan penelitian Wahyudi (2019) yang menyebutkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik pada indikator menarik kesimpulan dari pernyataan dan menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi. Namun, lemah pada indikator mengajukan dugaan, melakukan penanganan matematika, dan menyusun bukti.

Dilihat dari keempat hasil penelitian tersebut, memperkuat hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, media *google classroom* efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran online

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai “Analisis Penggunaan Media Google Classroom Terhadap Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui media *google classroom*, siswa dengan gaya belajar visual mampu mengerjakan tes penalaran matematis sesuai dengan indikator, siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematis, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari

pernyataan. Dalam proses pembelajaran subjek dengan gaya belajar visual pasif bertanya dalam proses pembelajaran, kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan tidak dapat menyimpulkan jawaban dari persoalan dengan baik.

2. Pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui media google classroom, siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mengerjakan tes penalaran matematis sesuai dengan indikator, siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematis, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari pernyataan. Dalam proses pembelajaran subjek dengan gaya belajar auditorial pasif berdiskusi dalam proses pembelajaran, kurang memahami soal berbentuk gambar, dan cenderung tidak mengecek kembali hasil jawaban.
3. Pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui media google classroom, siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mengerjakan tes penalaran matematis sesuai dengan indikator, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematis, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi tetapi tidak dapat menarik kesimpulan dari pernyataan. Dalam proses pembelajaran subjek dengan gaya belajar kinestetik cenderung merasa kesulitan terhadap materi yang diberikan, dikarenakan subjek dengan gaya belajar kinestetik tidak menerima pengaplikasian langsung ataupun peragaan yang diberikan oleh pengajar.

### **Daftar Pustaka**

- Abdillah, Sardin. 2020. “Efektivitas Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematika Siswa”. Jurnal Akademik Pendidikan Matematika. Vol. 6.(2). 115-118.
- Ernawati. 2018. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang

- Selatan”. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 15 (4). 126. Diakses melalui [http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=23626](http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23626)
- Isnaeni, Fajriyah dkk. 2018. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus*. Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang. Vol 2(1). 107-116.
- Mirlanda, E. P. dan Pujiastuti, H. 2018. *Kemampuan penalaran matematis : analisis berdasarkan gaya kognitif siswa*. Symmetry. Vol. (3)2. 56–67.
- Purwanto, A., Rudy Pramono dkk. 2020. “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”. Journal of Education, Psychology and counseling. Vol. (2)1. 1-2. Diakses melalui <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Santosa dkk. 2020. “*Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M) 3. ISSN : 2622-8246. Vol. 3 (1). 62-70.
- Syaputri, S. A. dan Werdiningsih, C. E. 2022. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Penalaran Matematika*.
- Wahyudi. 2019. *Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*. Skripsi pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2019. Tahun 2019 di Semarang.
- Zulfah dkk. 2021. “*Profil Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. ISSN : 2502-7638. Vol. 6 (2). 277-284